BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

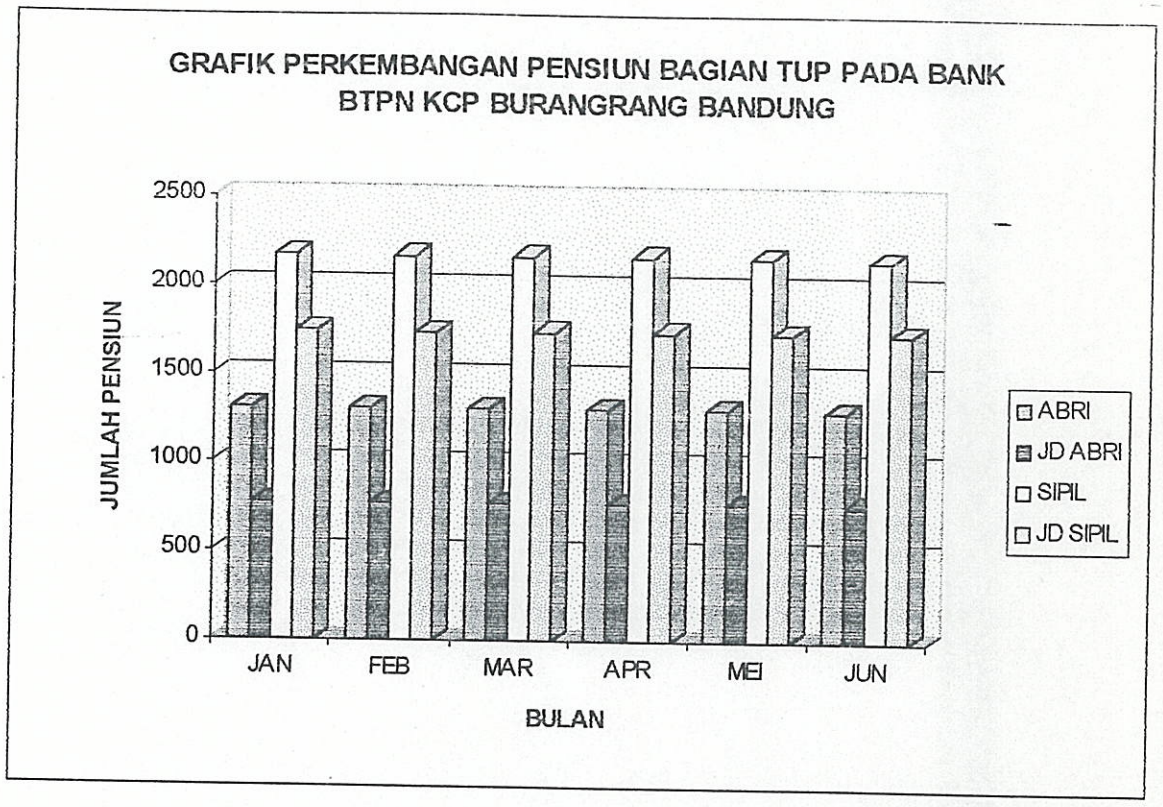
4.1. ANALISA

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, mengenai data pensiun baik pada bagian TUP maupun Kredit, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah pensiun setiap bulanya, pada bagian TUP mengalami penurunan jumlah, yang disebabkan karena faktor-faktor di bawah ini, antara lain :

- Adanya pensiun yang meninggal dunia.
- Adanya pensiun yang pindah kantor bayar.
- Adanya pensiun yang distop karena sudah tidak berhak lagi menerima gaji pensiun, misalnya :
  a. Masa pensiunannya sudah habis.
  b. Ahli waris yang menerima pensiunan sudah tidak berhak lagi karena sudah menikah, bekerja dan usianya sudah melebihi batas maksimal (21 tahun) kecuali jika masih kuliah.

Namun pada hakekatnya jumlah pensiunan pada bagian TUP tersebut tidak mengalami penurunan, karena setiap bulannya data pensiun yang diperoleh dari PT.TASPEN selalu bertambah, namun karena faktor-faktor di atas tadi sehingga terlihat mengalami penurunan jumlah .

Berikut ini kami gambarkan gerafik perkembangan pensiun bagian TUP pada Bank BTPN KCP Burangrang menurut golongannya mulai bulan Januari sampai dengan Juni 1996.



Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa setiap bulannya tidak mengalami perubahan jumlah pensiun yang terlalu jauh, dengan kata lain dari bulan satu ke bulan berikutnya mengalami ketetapan kapasitas, yaitu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk golongan Sipil mencapai jumlah tertinggi yaitu rata-rata sekitar 2163 orang per bulannya, urutan kedua golongan Janda Sipil rata-rata 1737 orang per bulannya, urutan ketiga golongan ABRI mencapai rata-rata 1303 orang

per bulannya, dan urutan keempat golongan Janda ABRI yang mencapai jumlah rata-rata 765 orang per bulannya.

Dari tabel 1 di atas dapat dipersentasikan menurut jenis pensiun yang mengambil gaji pensiunannya, yaitu :

- Golongan ABRI : 7.816 :35.804 x 100 % = 21,83 %
- Golongan Janda ABRI : 4589 : 35.804 x 100 % = 12,82 %
- Golongan Sipil : 10.817 : 35.804 x 100 % = 36,25 %
- Golongan Janda Sipil : 10.421 : 35.804 x 100 % = 29,10 %

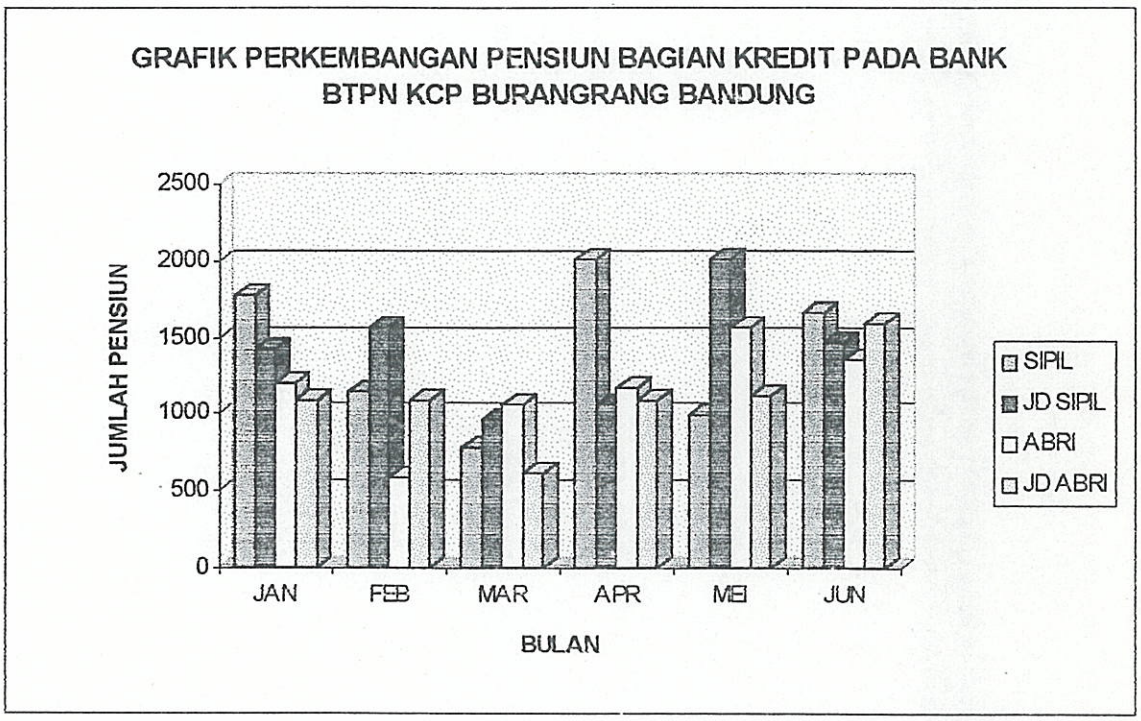
Jadi, terlihat bahwa dari persentase keempat golongan pensiunan di atas, yang memiliki persentase tertinggi adalah golongan Sipil yaitu sebesar 36,25% dari seluruh golongan, urutan kedua yaitu golongan Janda Sipil sebesar 29,10%, urutan ketiga yaitu golongan ABRI sebesar 21,83% dan urutan keempat golongan Janda ABRI sebesar 12,82%. Hal ini dilihat dari perkembangannya selama enam bulan terakhir yakni dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 1996.

Selain itu dari data perkembangan pensiun bagian TUP selama enam bulan terakhir ini terlihat bahwa untuk golongan Sipil mencapai jumlah terbanyak yaitu 12978 orang, urutan kedua yaitu golongan Janda Sipil yang mencapai jumlah 10421 orang, urutan ketiga golongan ABRI mencapai jumlah 7816 orang dan urutan keempat golongan Janda ABRI yang mencapai jumlah 4589 orang.

Begitupun halnya dengan data perkembangan pensiun pada bagian kredit, jumlah peminjam kredit setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan karena faktor kebutuhan hidup. Misalnya pada awal tahun ajaran baru

diperlukan biaya tambahan untuk biaya sekolah anak, dalam menghadapi hari raya juga diperlukan biaya lebih untuk merayakannya, selain itu para pensiun banyak yang mengajukan pinjaman kredit untuk biaya tambahan modal usaha atau untuk kebutuhan hidup lainnya.

Untuk lebih jelasnya lagi berikut ini kami gambarkan melalui grafik mengenai perkembangan pensiun yang mengajukan kredit pada Bank BTPN KCP Burangrang selama enam bulan terakhir ini .



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 1996 setiap bulannya mengalami perubahan jumlah pensiun, ada peningkatan dan ada penurunan jumlah pinjaman kredit. Hal ini tergantung pada faktor kebutuhan hidup para pensiun.

Berdasarkan data yang diperoleh selama enam bulan terakhir ini, dapat dipersentasekan dari setiap golongan pensiun yang mengajukan pinjaman kredit yaitu:

- Golongan Sipil : 8372 : 30393 x 100% = 27,55%
- Golongan Janda Sipil : 8495 : 30393 x 100% = 27,95%
- Golongan ABRI : 6924 : 30393 x 100% = 22,78%
- Golongan Janda ABRI : 6602 : 30393 x 100% = 21,72%

Jadi untuk golongan terbesar yang meminjam kredit selama enam bulan terakhir ini adalah golongan Janda Sipil sebesar 27,95%, urutan kedua golongan Sipil sebesar 27,55%, urutan ketiga golongan ABRI 22,78% dan urutan keempat golongan Janda ABRI sebesar 21,72%.

Antara bagian TUP dan Kredit mempunyai keterkaitan dalam hubungan kerjanya misalnya pensiun yang dapat mengajukan permohonan kredit harus mempunyai strook gaji dan kwitansi potongan yang diperoleh dari bagian TUP, pada saat pensiun tersebut menerima uang pensiunannya.

4.2. Masalah

Di dalam suatu pekerjaan sudah tentu adanya permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan pengamatan kami selama mengikuti praktek kerja pada Bank

Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Pembantu Burangrang yang dapat dijadikan masalah antara lain :

a. Banyaknya usia tua para penerima uang pensiun.

   Hal ini menghendaki kesabaran para pegawai dalam menghadapinya, yang mana pada usia mereka ini sudah kurang pendengarannya ataupun pelupa, sehingga hal ini sedikitnya menghambat kelancaran jalannya kegiatan.

b. Kekurang hati-hatian petugas dalam memberikan pelayanan, misalnya uang yang diberikan kepada nasabah melebih jumlah yang seharusnya nasabah terima.

c. Kurangnya persyaratan yang dibawa nasabah pada saat mengambil gaji pensiun ataupun dalam mengajukan permohonan kredit.

d. Adanya kesalahan dalam perhitungan pinjaman.

4.3. Penyelesaian Masalah

Dalam mengadapi masalah, tentunya kita harus berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Seperti halnya dengan permasalahan yang kami utarakan di atas, maka untuk mengatasi hal-hal tersebut antara lain :

a. Hal ini harus dihadapi dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta dibantu dengan peralatan yang memadai seperti pengeras suara.

b. Diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam menghitung sejumlah uang, kalau perlu dihitung berulang kali sehingga uang yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan yang seharusnya nasabah terima.

c. Diperlukan ketegasan dalam meghadapinya, yakinkan agar nasabah tersebut tidak mengulangi kesalahannya dimasa yang akan datang.

d. Diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam berbagai perhitungan, teliti kembali perhitungan yang telah dilakukan agar jangan sampai terjadi kekeliruan yang menyebabkan kesalahan besar dan kerugian bagi pihak Bank.